

HUBUNGAN BEBAN KERJA DAN KOMPENSASI DENGAN KEPUASAN KERJA PETUGAS KESEHATAN PADA PELAYANAN COVID-19 DI PUSKESMAS PELAMBUAN BANJARMASIN

Suci Ramadayanti¹, Asrinawaty², Mahmudah³

Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB. 17070419

suciramadayanti21@gmail.com

ABSTRAK

The satisfaction be an interesting problem and important because it proven benefit to individual, interest, industry, and society. Job satisfaction is a problem that is often experienced by health workers and is an important issue that needs to be considered by an institution or company. In organicing quality health effort and professional on the public health center then it fulfilled of job satisfaction. Two factors that influence job satisfaction is burden of work and compensation with job satisfaction health worters on Covid-19 service in public health center Pelambuan Banjarmasin. This research aim to determine the relationslip of burden of work and compensation with job satisfaction health workers on Covid-19 service in public health center Pelambuan Banjarmasin. This research type is kuantitatif. The sample research are 18 respondents who whe health workers on service Covid-19. The results of the univariate analysis showed taht of the 18 respondent, 13 people (72,2%) were satisfied and 5 people (27,8%) were dissatisfied. From result of bivariate analysis based on correlation test spearman there is relationship between workload (p value =0,026) and compensation (p value= 0,036) with job satisfaction. Suggestions for maintaining and increasing job satisfaction of health workers in Covid-19 services by working according willing to their abilities and willing to improve work skills.

Keywords : *Workload, compensation, job satisfaction*

Literature : 8 (2008-2020)

ABSTRAK

Kepuasan kerja menjadi masalah yang menarik dan penting karena terbukti manfaatnya baik bagi kepentingan individu, industri, dan masyarakat. . Kepuasan kerja merupakan masalah yang sering dialami oleh petugas kesehatan dan merupakan masalah penting yang perlu diperhatikan oleh suatu lembaga atau perusahaan. Dalam menyelenggarakan upaya kesehatan yang bermutu dan profesional pada Puskesmas maka terpenuhinya kepuasan kerja. Dua faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja yaitu beban kerja dan kompensasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja dan kompensasi dengan kepuasan kerja petugas kesehatan pada pelayanan covid-19 di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 responden yang merupakan petugas kesehatan pada

pelayanan covid-19. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 18 responden, sebanyak 13 orang (72,2%) menyatakan puas dan sebanyak 5 orang (27,8%) tidak puas. Dari hasil analisis bivariat berdasarkan uji korelasi *spearman* menunjukkan ada hubungan antara beban kerja (nilai $p=0,026$) dan kompensasi (nilai $p=0,036$) dengan kepuasan kerja. Saran untuk mempertahankan dan meningkatkan kepuasan kerja petugas kesehatan pada pelayanan covid-19 dengan bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan mau meningkatkan keterampilan kerja.

Kata kunci : Beban Kerja, Kompensasi, Kepuasan Kerja
Kepustakaan : 8 (2008-2020)

PENDAHULUAN

Beban Kerja adalah tugas-tugas yang diberikan baik individu atau secara kelompok yang menjadi sumber stress karena mengharuskan bekerja dengan cepat dan terbatas waktu menurut Munandar, dikutip oleh Nofitasari (2015) Beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan atau unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu (Permendagri No. 12/2008). Salah satu alasan pegawai yang tidak puas dengan perkerjaan disebabkan karena adanya kompensasi yang tidak sesuai. Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima pegawai/karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Hasibuan, 2017). Salah satu sasaran penting dalam manajemen sumber daya manusia pada suatu organisasi adalah terciptanya kepuasan kerja. Demikian pula di Puskesmas, kepuasan kerja petugas kesehatan

perlu mendapat perhatian serius dari pihak manajemen Puskesmas, karena petugas kesehatan Puskesmas merupakan ujung tombak pelaksana pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Menurut Nuraini (2013) dikutip oleh Ulfa Namira (2018), kepuasan kerja adalah kepuasan kerja yang dinikmati dalam pekerjaan yang memperoleh pujian, hasil kerja, penempatan, perlakuan, peralatan dan suasana lingkungan kerja yang baik. Karyawan/petugas kesehatan yang lebih suka menikmati kepuasan kerja dalam pekerjaan akan lebih mengutamakan pekerjaan dari pada balas jasa walaupun balas jasa itu penting.

Dapat diketahui bahwa masalah kepuasan kerja merupakan masalah yang sering dialami oleh petugas kesehatan dan merupakan masalah penting yang perlu diperhatikan oleh suatu lembaga atau perusahaan. Pemberian kompensasi yang tidak sesuai juga bisa berpengaruh terhadap peningkatan kinerja seorang petugas kesehatan. Serta pemberian tugas yang

berlebihan dan tidak sesuai dengan bidangnya dapat menimbulkan beban kerja terhadap petugas kesehatan. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Sukarno, 2013) dalam teori variabel beban kerja, semakin besar beban kerja pegawai puskesmas, maka semakin kecil kepuasan kerja atau sebaliknya. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (As'ad, 2003 dalam Heri Setiawan 2017) Dalam penelitiannya disebutkan bahwa tinggi rendahnya kepuasan kerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian kompensasi uang diterapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja. Pemberian kompensasi yang tidak tepat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja seseorang. Ketidaktepatan pemberian kompensasi disebabkan oleh; (1) pemberian jenis kompensasi yang kurang menarik, (2) pemberian penghargaan yang kurang tepat tidak membuat para pekerja merasa tertarik untuk mendapatkannya. Akibatnya para pekerja tidak memiliki keinginan meningkatkan kinerja kerja untuk mendapatkan kompensasi tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan beban kerja dan kompensasi dengan kepuasan kerja petugas kesehatan pada pelayanan covid-19 di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin.

METODE

Jenis pada penelitian ini menggunakan kuantitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif korelasi dimana peneliti ingin menggambarkan fenomena yang ada. Deskriptif korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010 dalam Muhammad Mustafa, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yaitu sebuah rancangan penelitian yang digunakan untuk mempelajari korelasi dengan cara pendekatan, observasi, atau pemngumpulan data sekaligus pada saat itu (point time apporoach) (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini dilakukan mulai bulan April 2021 sampai dengan bulan Juli 2021. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pelambuan yang terletak di JL. Barito Hulu No. 41 RT. 051 Kelurahan Pelambuan, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas kesehatan pada pelayanan Covid-19 di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin yang berjumlah 18 orang. Pengambilan sampel ini menggunakan metode sensus atau total sampling dengan jumlah sampel

seluruh petugas kesehatan yang bertugas pada pelayanan Covid-19 di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin sesuai dengan (SK) surat keputusan kepala Puskesmas Pelambuan yang berjumlah 18 orang.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah beban kerja dan kompensasi. Variabel terikat dalam penelitian ini kepuasan kerja petugas kesehatan pada pelayanan Covid-19. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang digunakan untuk mengungkap data variabel beban kerja, kompensasi dan kepuasan kerja. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah data primer dan data sekunder. Pengolahan data/analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer. Langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan adalah *editing, coding, scoring, data entry* atau *processing*, dan pembersihan data.

HASIL

A. Analisis Univariat

1. Kepuasan Kerja

Tabel 1 Distribusi frekuensi Kepuasan Kerja petugas kesehatan pada pelayanan covid-19 di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin.

No.	Kepuasan Kerja	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak Puas	5	27,8
2	Puas	13	72,2

Berdasarkan hasil tabel 1. menunjukkan bahwa dari 18 responden, sebanyak 13 orang (72,2%) petugas kesehatan pada pelayanan Covid-19 di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin menyatakan puas dan sebanyak 5 orang (27,8%) menyatakan tidak puas.

2. Beban Kerja

Tabel 2 Distribusi frekuensi Beban Kerja petugas kesehatan pada pelayanan Covid-19 di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin.

No.	Beban Kerja	Frekuensi	Persentase %
1	Beban Kerja Sedang	7	38,9
2	Beban Kerja Berat	11	61,1
Total		18	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 18 responden, sebanyak 11 orang (61,1%) petugas kesehatan pada pelayanan Covid-19 di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin menyatakan beban kerja berat dan sebanyak 7 orang (38,9%) menyatakan beban kerja sedang.

3. Kompensasi

Tabel 3 Distribusi frekuensi kompensasi petugas kesehatan pada pelayanan covid-19 di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin.

No.	Kompensasi	Frekuensi	Persentase %
1	Kompensasi Kecil	11	61,1
2	Kompensasi Sedang	5	27,8
3	Kompensasi Tinggi	2	11,1
Total		18	100

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa dari 18 responden, sebanyak orang (61,1%) petugas kesehatan pada pelayanan Covid-19 di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin menyatakan kompensasi kecil, sedangkan sebanyak 5 orang (27,8%) menyatakan kompensasi sedang dan 2 orang (11,1%) menyatakan kompensasi tinggi.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Beban Kerja dengan Kepuasan Kerja Petugas Kesehatan pada pelayanan Covid-19 di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin.

Tabel 4 Tabulasi silang Beban Kerja dengan Kepuasan

Berdasarkan tabel 4. didapatkan bahwa dari 7 responden yang menyatakan beban kerja sedang, 4 responden (57,1%) menyatakan tidak puas dan 3 responden (42,9%) menyatakan puas. Sedangkan dari 11 responden yang menyatakan beban kerja berat, terdapat 1 responden (9,1%) yang menyatakan tidak puas dan 10 responden (90,9%) menyatakan puas.

Kerja Petugas Kesehatan pada pelayanan Covid-19.

No	Beban Kerja	Kepuasan Kerja				Jumlah		P value
		Tidak Puas		Puas		n	%	
		n	%	n	%			
1	Sedang	4	57,1	3	42,9	7	38,9	0,026
2	Berat	1	9,1	10	90,9	11	61,1	
Jumlah		5	27,8	13	72,2	18	100	
Korelasi Koefisien								0,523

Berdasarkan uji korelasi *Spearman* dengan nilai *P* adalah sebesar 0,026. Karena nilai *P* adalah sebesar $0,026 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. ada hubungan beban kerja dengan kepuasan kerja petugas kesehatan pada pelayanan Covid-19 di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin. Dari data diatas diperoleh angka korelasi koefisien sebesar 0,523 bermakna bahwa memiliki tingkat korelasi

hubungan yang (kuat) antara dua variabel beban kerja dengan kepuasan kerja petugas kesehatan pada pelayanan covid-19 di puskesmas Pelambuan Banjarmasin. Angka koefisien korelasi pada hasil tabel diatas bernilai positif yaitu 0,523 sehingga ada hubungan kedua variabel tersebut searah (jenis hubungan searah).

2. Hubungan Kompensasi dengan Kepuasan Kerja Petugas Kesehatan pada pelayanan Covid-19 di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin.

Tabel 5 Tabulasi silang Kompensasi dengan Kepuasan Kerja Petugas Kesehatan pada pelayanan Covid-19.

No	Kompensasi	Kepuasan Kerja				Jumlah		P value
		Tidak Puas		Puas				
		n	%	n	%	n	%	
1	Kecil	1	9,1	10	90,9	11	61,1	0,036
2	Sedang	3	60,0	2	40,0	5	27,8	
3	Tinggi	1	50,0	1	50,0	2	11,1	
Jumlah		5	27,8	13	72,2	18	100	
Korelasi Koefisien								-0,496

Berdasarkan tabel 5. didapatkan bahwa dari 11 responden yang menyatakan kompensasi kecil, 1 responden (9,1%) menyatakan tidak puas dan

10 responden (90,9%) menyatakan puas. Sedangkan dari 5 responden yang menyatakan kompensasi sedang, 3 responden (60,0%) menyatakan tidak puas dan 2 responden (40,0%) menyatakan puas. Dan dari 2 responden (11,1%) yang menyatakan kompensasi tinggi, 1 responden (50,0%) menyatakan tidak puas dan 1 responden (50,0%) menyatakan puas.

Berdasarkan uji korelasi *Spearman* dengan nilai *P* adalah sebesar 0,036. Karena nilai *P* adalah sebesar $0,036 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. ada hubungan kompensasi dengan kepuasan kerja petugas kesehatan pada pelayanan Covid-19 di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin. Dari data diatas diperoleh angka korelasi koefisien sebesar -0,496 bermakna bahwa memiliki tingkat korelasi hubungan yang (cukup kuat) antara dua variabel kompensasi dengan kepuasan kerja petugas kesehatan pada pelayanan covid-19 di puskesmas Pelambuan Banjarmasin. Angka koefisien korelasi pada hasil tabel diatas bernilai negatif yaitu -0,496 maka hubungan kedua variabel tidak searah (jenis hubungan tidak searah).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan dari 18 orang sebanyak 13 orang (72,2%) menunjukkan bahwa Petugas Kesehatan pada pelayanan Covid-19 di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin sebagian besar menyatakan puas dalam bekerja. Sedangkan dari hasil penelitian beban kerja didapatkan sebanyak 11 orang (61,1%) menunjukkan bahwa memiliki beban kerja yang berat di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin dan dari hasil penelitian kompensasi didapatkan sebanyak 11 orang (61,1%) menunjukkan bahwa petugas kesehatan pada pelayanan Covid-19 di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin sebagian besar mendapatkan kompensasi kecil.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan Beban Kerja sebanyak 18 orang. Terdapat 13 orang (72,2%) cenderung memiliki kepuasan kerja dan terdapat 5 orang (27,8%) memiliki ketidakpuasan dalam bekerja. Sebaliknya gambaran Beban Kerja Petugas Kesehatan pada pelayanan Covid-19 dengan kategori berat 11 orang (61,1%) cenderung memiliki beban kerja yang berat dan terdapat 7 orang (38,9%) memiliki beban kerja yang sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “ada hubungan Beban Kerja dengan Kepuasan Kerja Petugas Kesehatan pada pelayanan Covid-19 di

Puskesmas Pelambuan Banjarmasin”.

Hubungan beban kerja dengan kepuasan kerja memperoleh angka korelasi koefisien sebesar 0,523 bermakna bahwa tingkat korelasi hubungan yang (kuat) dan memiliki hubungan yang searah. Dilihat dari nilai koefisien korelasi yang bernilai positif maka hubungan searah, artinya semakin tinggi beban kerja maka akan menciptakan kepuasan kerja yang tinggi bagi petugas kesehatan. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa ada beberapa hal yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Beberapa petugas kesehatan menyatakan bahwa mereka mendapatkan dukungan dan bantuan dari sesama rekan kerja, sehingga meningkatkan motivasi dan semangat dalam melaksanakan tugas. Selain itu, atasan dan petugas kesehatan lainnya saling menghargai dan memberikan apresiasi sehingga tercipta suasana kekeluargaan dalam menjalankan tugas. Hal ini lah yang membuat petugas kesehatan yang merasakan kepuasan kerja yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan Kompensasi sebanyak 18 orang. Terdapat 13 orang (72,2%) cenderung memiliki kepuasan kerja dan terdapat 5 orang (27,8%) memiliki ketidakpuasan dalam bekerja. Sebaliknya gambaran kompensasi petugas kesehatan pada pelayanan covid-19 dengan kategori

kecil sebanyak 11 orang (61,1%), cenderung memiliki kompensasi yang kecil, terdapat 5 orang (27,8%) cenderung memiliki kompensasi sedang dan terdapat 2 orang (11,1%) cenderung memiliki kompensasi tinggi.

Kompensasi dapat dipengaruhi oleh semangat kerja/ antusias petugas dalam melakukan pekerjaan, tingkat kompensasi yang diberikan, serta kepuasan kerja petugas. Dimana petugas/pegawai dengan semangat kerja/antusiasme yang tinggi cenderung akan bekerja dengan lebih baik. Pegawai/petugas akan semangat bekerja jika kompensasi yang diberikan kepada petugas memenuhi keinginan para petugas maka hasil kerja yang didapat cenderung akan meningkat. Sehingga petugas mengerjakan tugasnya dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Hubungan kompensasi dengan kepuasan kerja memperoleh angka korelasi koefisien sebesar -0,496 bermakna bahwa memiliki tingkat korelasi hubungan yang (cukup kuat) dan memiliki hubungan yang tidak searah. Dilihat dari nilai koefisien korelasi yang bernilai negatif maka hubungan yang tidak searah artinya semakin kecil kompensasi maka semakin menurun kepuasan kerja petugas kesehatan. Dari hasil penelitian yang didapat kompensasi yang diterima petugas kesehatan kecil tetapi kebanyakan

yang menyatakan puas. Hal ini dikarenakan ada salah satu faktor lain yaitu petugas menjelaskan bahwa “nama nya juga kerjaan dan kami membutuhkan untuk biaya/kehidupan sehari-hari dan kami sebagai satgas Covid-19 ini kerjaan yang wajib kami kerjakan atau selesaikan untuk menolong pasien/masyarakat sebagai tanggung jawab karena kami bekerja di puskesmas, maka dari itu kami menyatakan puas dalam bekerja”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebanyak 11 orang (61,1%) petugas kesehatan pada pelayanan covid-19 memiliki beban kerja yang berat di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin.
2. Sebanyak 11 orang (61,1%) petugas kesehatan pada pelayanan covid-19 memiliki kompensasi yang kecil di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin.
3. Sebanyak 13 orang (72,2%) petugas kesehatan pada pelayanan covid-19 menyatakan puas dalam bekerja di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin.
4. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara beban kerja dengan kepuasan kerja ($p=0,026$) dengan keamatan

hubungan kuat dengan nilai koefisien korelasi 0,523.

5. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif antara kompensasi dengan kepuasan kerja ($p=0,036$) dengan keeratan hubungan cukup kuat dengan nilai koefisien korelasi -0,496.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka dapat disarankan :

1. Bagi Petugas Kesehatan pada pelayanan Covid-19

Disarankan bagi petugas untuk mempertahankan kepuasan kerja yang telah diperolehnya. Cara yang dapat dilakukan petugas untuk mempertahankan kepuasan kerja, contohnya yaitu bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan mau meningkatkan keterampilan kerja. Dan selalu semangat untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan agar tugas yang diberikan tidak menumpuk, serta selalu belajar atau berusaha dalam menjalankan tugas yang diberikan walau tidak sesuai bidang pendidikan supaya terciptanya kualitas kepuasan kerja yang semakin meningkat.

2. Bagi Puskesmas Pelambuan Banjarmasin

Saran peneliti bagi pihak atau Kepala Puskesmas Pelambuan disarankan agar lebih memperhatikan dan melakukan pengawasan kepada petugas

kesehatan pada pelayanan Covid-19 baik Beban Kerja yang diberikan serta Kompensasinya agar dapat meningkatkan Kepuasan kerja yang lebih tinggi nanti kedepannya serta Kepala Puskesmas agar memotivasi pegawainya berupa pemberian insentif yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pegawai. Dan agar kepuasan kerja dapat lebih meningkat, perlu juga ditambah faktor-faktor yang dapat meningkatkan kepuasan kerja tersebut, misalnya fasilitas untuk petugas kesehatan pada pelayanan Covid-19 ditambah dengan diadakannya sarana ruangan istirahat serta perlunya tambahan petugas kesehatan pada pelayanan Covid-19 agar terciptanya kualitas kerja yang cepat dan baik untuk pelayanan pasien/masyarakat yang berobat cepat terselesaikan karena pandemi Covid-19 masih marak-maraknya atau masih dikatakan meningkat maka dari itu diperlukan penambahan petugas kesehatan pada pelayanan Covid-19 di Puskesmas Pelambuan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Saran penelitian ini bagi pihak institusi pendidikan untuk selalu meningkatkan dan mengajarkan tentang pentingnya beban kerja dan kompensasi agar meningkatkan kepuasan kerja pegawai saat nantinya mahasiswa/i didunia kerja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi penelitian selanjutnya dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat

memperluas judul penelitian yang berbeda seperti faktor lain yang mempengaruhi terjadinya kepuasan kerja petugas kesehatan.

DAFTAR FUSTAKA

- Melayu, S.P Hasibuan. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mustafa, Muhammad. 2019. *Hubungan Motivasi dan Disiplin Kerja Dengan Kinerja Pegawai Di Puskesmas Kuin Raya Banjarmasin*. Skripsi Sarjana. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari : Banjarmasin
- Nofitasari, Dianipurwa. 2015. *Pengaruh Beban Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja Karyawan PT. Kimia Farma Diagnostik Kota Bandung*. Thesis. Universitas Pasundan: Bandung
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Permendgari. (2008). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12/2008 tentang Pedoman Analisis Beban Kerja Di Lingkungan*.
https://jdih.surakarta.go.id/jdihsolo/proses/produkhukum/file/2112PERMEN_12_2008.PDF
- Setiawan, Heri. 2017. *Hubungan Antara Beban Kerja Dan Besar Pelayanan JKN Dengan Kepuasan Kerja Pegawai Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember*. Skripsi Sarjana. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Jember. Bagian Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan.
- Sinulingga, Ulfa Namira. 2018. *Pengaruh Kepuasan Dan Beban Kerja Kinerja Kerja Karyawan PT Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Medan (Studi Kasus Pegawai Frontliner PT Bank Negara Indonesia TBK Cabang Medan)*. Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi Dan

Bisnis. Universitas Sumatera
Wibowo, Bambang, Saraswati. 2020.
*Petunjuk Teknis Pelayanan
Puskesmas Pada Masa*

Utara: Medan.
Pandemi Covid-19. Jakarta:
Kementerian Kesehatan RI.